

# Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan untuk Keberlanjutan UMKM Keripik Pisang Desa Kalikatir

<sup>1)</sup>**Apri Irianto\***, <sup>2)</sup>**M.Nushron Ali Muktar**, <sup>3)</sup>**Untung Lasiyono**, <sup>4)</sup>**Aristha Purwanthari Sawitri**

<sup>1)</sup> PGSD, <sup>2)</sup> Teknik, <sup>3), 4)</sup> Akuntansi, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email Corresponding: [aristha@unipa.ac.id](mailto:aristha@unipa.ac.id)

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

**Kata Kunci:**

Laporan Keuangan  
Literasi Keuangan  
Analisis Keuangan  
Kinerja Keuangan  
Keberlanjutan

Literasi keuangan merupakan salah satu kunci utama dalam perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah, hal ini didukung dengan hasil survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2019 yang menunjukkan tingkat literasi keuangan pelaku UMKM di Indonesia sebesar 38,03 %. Perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM dipengaruhi oleh pemahaman pelaku usaha mengenai literasi keuangan. Pelaku usaha yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan memiliki kendali atas kondisi keuangannya dan memahami cara pengelolaan pendapatan dan pengeluaran untuk menjamin keberlangsungan usahanya saat ini dan masa mendatang. Rendahnya pemahaman literasi keuangan ini menjadi permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha keripik pisang di Desa Kalikatir Kecamatan Gondang Mojokerto. Berdasarkan pada permasalahan ini mendorong tim untuk melakukan pelatihan dan pendampingan mengenai penyusunan laporan keuangan. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha mengenai literasi keuangan dan pelaporan keuangan UMKM yang sesuai dengan standar akuntansi meningkat. Hal ini didukung dengan hasil test yang dilakukan oleh tim dan laporan keuangan yang telah diusulkan oleh mitra sehingga peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dapat mendukung keberlangsungan usaha keripik pisang.

## ABSTRACT

**Keywords:**

Financial Statement  
Financial Literacy  
Financial Analysis  
Financial Performance  
Sustainability

Financial literacy is one of the main keys in the development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). The level of financial literacy in Indonesia is still relatively low, this is supported by the results of a survey conducted by the Financial Services Authority in 2019 which showed the level of financial literacy of MSME actors in Indonesia at 38.03%. The financial management behavior of MSME actors is influenced by business actors' understanding of financial literacy. Business actors who have a good level of financial literacy will have control over their financial condition and understand how to manage income and expenses to ensure the continuity of their current and future business. This low understanding of financial literacy is the main problem faced by banana chip business actors in Kalikatir Village, Gondang District, Mojokerto. Based on this problem, the team encourages training and assistance on the preparation of financial statements. The result of this service activity is that the skills of business actors regarding financial literacy and financial reporting of MSMEs in accordance with accounting standards have increased. This is supported by the test results conducted by the team and financial statements that have been compiled by partners so that increasing partner knowledge and skills can support the sustainability of the banana chip business.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



## I. PENDAHULUAN

Desa Kalikatir Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu desa yang memiliki beragam produk UMKM, salah satunya adalah keripik pisang. Produk keripik pisang yang ada di desa kalikatir menjadi produk unggulan, akan tetapi produk keripik pisang tidak dapat berkembang. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, tidak berkembangnya usaha keripik pisang dikarenakan kurangnya pengetahuan pelaku usaha mengenai pelaporan keuangan dan modal yang terbatas. Pengetahuan mengenai laporan keuangan yang kurang mengakibatkan pengelolaan keuangan usaha keripik pisang kurang baik. Pengelolaan keuangan berhubungan dengan keseluruhan bidang manajemen, tidak hanya mengenai

4843

penggunaan keuangan tetapi dampak keuangan keputusan investasi, produksi, pemasaran, sumber daya manusia (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018)

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan ini tentunya sangat diperlukan para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam membantu dalam merancang strategi usaha yang akan dilakukan di masa mendatang untuk keberlanjutan usahanya. Semakin berkembangnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah tentunya didukung dengan kekuatan modal dari pemilik usaha. Permodalan UMKM dapat berasal dari pihak external (Bank/Lembaga keuangan) atau dari modal pemilik. Modal pemilik tentunya memiliki keterbatasan sehingga pelaku UMKM memerlukan modal dari pihak eksternal untuk mendukung perkembangan usahanya. Bank/Lembaga Keuangan tentunya akan memerlukan laporan keuangan yang dimiliki oleh UMKM.

Laporan keuangan yang telah disusun oleh pelaku UMKM digunakan oleh Bank/Lembaga keuangan untuk menentukan pemberian modal usaha. Laporan keuangan ini membantu Bank/Lembaga Keuangan menilai kinerja dari UMKM. Bank/Lembaga keuangan menggunakan laporan keuangan UMKM untuk membantu mempelajari prospek usaha di masa mendatang dan untuk mengetahui sejauh mana dana yang diperlukan pelaku usaha sehingga meminimalkan beban bagi pelaku UMKM dalam memenuhi kewajiban pembayaran kepada pihak Bank/Lembaga Keuangan.



Gambar 1. Survei Permasalahan yang Dihadapi oleh Mitra

Penyaluran kredit perbankan kepada pelaku UMKM di Indonesia tergolong rendah. Rasio kredit UMKM yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebesar 30% dan di tahun 2022 mencapai 19.30 % ([www.infobublik.id](http://www.infobublik.id)). Ketidaktercapaian ini disebabkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, diantaranya Pendidikan yang rendah, pengetahuan teknologi informasi yang kurang dan penyusunan laporan keuangan yang tidak dilakukan (Dewi et al., 2017). Kurangnya pemahaman pelaku usaha mengenai Standar Akuntansi Keuangan, minimnya pelatihan penyusunan laporan keuangan. Pelatihan akuntansi menjadi hal yang sulit bagi pelaku UMKM karena keterbatasan pengetahuan pencatatan akuntansi, proses akuntansi yang panjang dan anggapan pelaku UMKM mengenai laporan keuangan yang tidak penting bagi pelaku usaha.

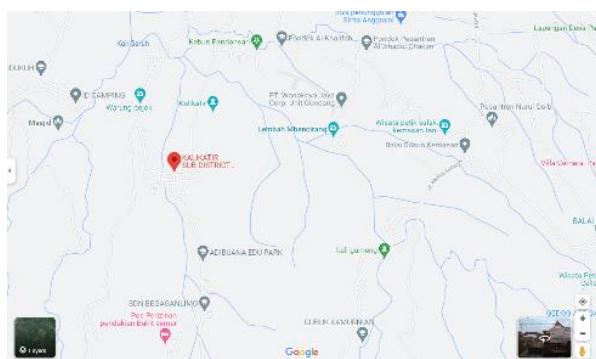
Fungsi pencatatan keuangan membantu pemilik usaha untuk mengatur keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari usahanya (Andasari & Dura, 2018). Hasil analisis pencatatan laporan keuangan akan memberikan gambaran pencapaian laba dari waktu ke waktu, apakah terdapat peningkatan atau sebaliknya. Komponen biaya dan pendapatan yang dihasilkan setiap periode dapat dilihat dari hasil analisis. Pemilik usaha dapat melakukan evaluasi serta perbaikan yang dipandang perlu untuk masa mendatang dari hasil analisis laporan keuangan. Pelaku usaha dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang ada dan mencoba mencari dan menciptakan peluang dari hasil pencatatan laporan keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik akan menjadi kunci keberhasilan pelaku usaha (Siagian & Indra, 2019).

Mengacu pada analisis permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha keripik pisang Desa Kalikatir, menjadi dasar tim untuk melakukan pendampingan mengenai penyusunan laporan keuangan. Target yang dicapai dari kegiatan pendampingan adalah usaha keripik pisang yang ada di Desa Kalikatir dapat bersaing

dan berkembang. Melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tim, pengetahuan dan keterampilan mitra mengenai pencatatan akuntansi yang benar dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan akan meningkat. Mitra akan mampu menganalisis sumber daya yang tercermin dalam laporan keuangan, sehingga mitra dapat menentukan strategi yang efektif dan efisien dalam pencapaian keuntungan yang optimal serta usaha keripik pisang dapat berkelanjutan. Indikator keberlanjutan usaha tercermin dari inovasi, pengelolaan sumber daya manusia dan tingkat pengembalian modal (Idawati & Pratama, 2020)

## II. MASALAH

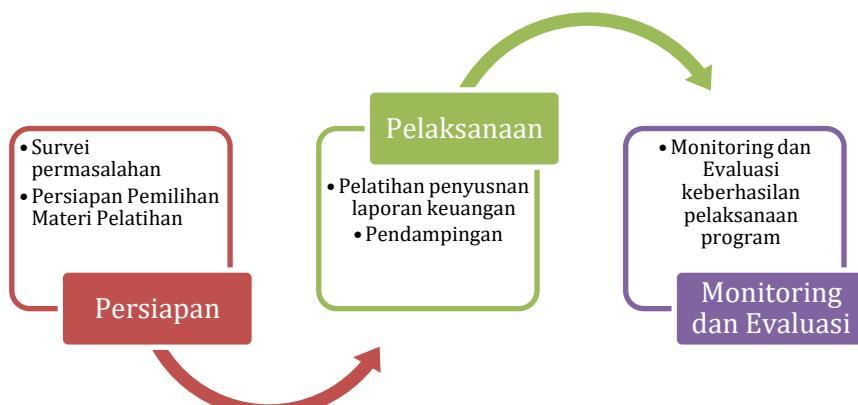
Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pemilik usaha keripik pisang Zefanya yang berlokasi di Desa Kalikatir Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Permasalahan mitra dari hasil survei yang telah dilakukan oleh tim pengabdian adalah kurangnya pengetahuan mengenai pelaporan keuangan dan mitra tidak memiliki pencatatan keuangan untuk usaha yang dijalankan. Adapun lokasi kegiatan pengabdian disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Lokasi Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat

### III. METODE

Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat, digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Tahapan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan yang dilaksanakan oleh tim, dibagi dalam tiga tahapan. Adapun penjelasan dari masing-masing tahapan, sebagai berikut :

### 1. Tahap Persiapan

Tim melakukan diskusi dengan mitra mengenai permasalahan yang dihadapi pada saat menjalankan usaha keripik pisang. Hasil diskusi ini akan digunakan tim untuk mengusulkan beberapa solusi pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh mitra keripik pisang Zefanya. Tahap persiapan ini juga meliputi persiapan pemilihan materi pelatihan yang akan disampaikan kepada mitra.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tim menggali permasalahan yang dihadapi oleh mitra, langkah berikutnya yang dilakukan oleh tim adalah memberikan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Tim melakukan pendampingan penyusunan laporan keuangan selama kegiatan pengabdian berlangsung.

### 3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan oleh tim dan mitra, akan digunakan sebagai bahan evaluasi dan monitoring terkait dengan ketercapaian kegiatan pelatihan yang telah diberikan oleh tim pengabdian. Tim melakukan pres test dan post tes terkait dengan laporan keuangan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mitra mengenai laporan keuangan.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan memfokuskan keterlibatan mitra selama kegiatan berlangsung. Keterlibatan mitra di kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sangat baik. Hal ini diukur dari pertanyaan yang diajukan mitra selama proses pelatihan dan pendampingan berlangsung. Tim melakukan pemilihan materi pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh mitra agar mitra dapat memahami pentingnya pelaporan keuangan bagi perkembangan usaha yang dijalankan. Materi utama yang diberikan oleh tim adalah pengenalan mengenai akuntansi, manfaat akuntansi bagi UMKM, penyusunan laporan keuangan dan literasi keuangan.

Akuntansi dapat dipandang sebagai sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi terdiri dari input, proses dan output. Input dari akuntansi adalah transaksi atau peristiwa ekonomi yang dapat mempengaruhi keuangan usaha. Transaksi atau peristiwa ekonomi akan dilakukan pencatatan (jurnal) dan akan menghasilkan laporan keuangan. Pemisahan pencatatan transaksi atau peristiwa ekonomi yang ditimbulkan karena kegiatan usaha dan kegiatan pemilik (kegiatan pribadi) sangat penting dilakukan

Hal ini perlu dipahami oleh pelaku usaha sehingga pelaku usaha tidak mengalami kesulitan untuk menganalisis kinerja usahanya. Manfaat akuntansi bagi pelaku UMKM adalah sebagai media komunikasi pemilik usaha kepada pihak-pihak yang berkepentingan terkait dengan kinerja usahanya. Laporan keuangan berisi mengenai aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan uang masuk (pendapatan) dan uang keluar (biaya) yang dituangkan dalam angka-angka dalam laporan keuangan. Laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan suatu usaha serta sebagai gambaran kinerja keuangan Perusahaan. Laporan keuangan menjadi kunci utama karena mencerminkan informasi mengenai posisi keuangan sampai dengan hasil pencapaian usaha (Pardede et al., 2022). Laporan keuangan membantu pemilik usaha untuk menganalisa dan mengevaluasi kinerja keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan saat ini dan masa mendatang (Mutiah, 2019). Tujuan pembuatan laporan keuangan menurut Kasmir (2017), antara lain :

1. Memberikan informasi mengenai jumlah harta, kewajiban dan modal
2. Memberikan informasi mengenai jumlah dan sumber pendapatan yang diperoleh
3. Memberikan informasi mengenai jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan
4. Memberikan informasi mengenai perubahan yang terjadi dalam harta, kewajiban dan modal usaha
5. Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.



Gambar 4. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan



Gambar 5. Monitoring dan Evaluasi

Literasi keuangan menjadi salah satu materi penting yang diberikan saat pelatihan. Literasi keuangan membantu pemilik usaha untuk mengelola keuangan usaha dengan baik. Tahapan pengelolaan keuangan yang baik meliputi anggaran, perencanaan untuk mencapai tujuan usaha. Pemahaman pemilik usaha dimulai dari literasi keuangan karena berdampak pada perubahan kondisi keuangan pelaku usaha dan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang tepat. Literasi keuangan yang baik akan mengakibatkan keputusan pembelian yang mengedepankan kualitas dan mengurangi kesalahan dalam pengambilan keputusan (Yanti, 2019). Klasifikasi tingkatan literasi keuangan menjadi empat tingkat (Pusporini, 2020), antara lain :

1. *Well literate.* Masyarakat memiliki pengetahuan, keyakinan terhadap Lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan (fitur, manfaat risiko, hak dan kewajiban produk) dan memiliki keterampilan memanfaatkan produk jasa keuangan dan jasa keuangan.
2. *Sufficient Literate.* Masyarakat memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap Lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan (fitur, manfaat risiko, hak dan kewajiban produk).
3. *Less Literate.* Masyarakat memiliki pengetahuan terhadap Lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan (fitur, manfaat risiko, hak dan kewajiban produk).
4. *Not Literate.* Masyarakat tidak memiliki pengetahuan ,keyakinan terhadap Lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan (fitur, manfaat risiko, hak dan kewajiban produk) dan memiliki keterampilan memanfaatkan produk jasa keuangan dan jasa keuangan.

Hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan adalah pengetahuan dan keterampilan mitra mengenai pelaporan keuangan meningkat, yang didukung dari hasil tes sebelum dan sesudah pelatihan serta hasil laporan keuangan yang telah disusun oleh mitra. Mitra telah menyusun laporan keuangan secara berkala sesuai dengan transaksi atau peristiwa ekonomi. Laporan keuangan yang telah disusun membantu mitra untuk mengevaluasi kinerja usahanya setiap bulan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diperlukan dukungan dari beberapa pihak, khususnya dari pemerintah Desa Kalikatir Kecamatan Gondang Mokokerto dan Dinas Koperasi dan UMKM Mojokerto, sehingga mitra memperoleh pembinaan secara berkala untuk meningkatkan keterampilan dan daya saing.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM berdampak pada keberlanjutan usaha. Pelaku UMKM dapat mengelola keuangan dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah standar akuntansi yang berlaku. Pencatatan keuangan yang dilakukan menjadi aspek penting bagi kemajuan usaha keripik pisang. Peningkatan kemampuan mitra terkait dengan literasi keuangan membantu mitra dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kemenristek Dikti yang telah membantu memberikan dukungan pendanaan selama kegiatan pengabdian ini berlangsung serta tim mengucapkan terima kasih kepada pihak Desa Kalikatir Kecamatan Gondang atas dukungan yang telah diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andarsari, P. R., & Dura, J. (2018). Implementasi pencatatan keuangan pada usaha kecil dan menengah. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 12(1), 59-65.
- Dewi, J., Ningtyas, A., Pd, S., Si, M., & Pusmanu, P. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17.
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmbj>
- Kasmir (2017). *Kewirausahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business.*, 3(3), 223–229.
- Pardede, J. F., Nugroho, L., & Hidayah, N. (2022). Analisa Urgensi Digitalisasi Dan Laporan Keuangan Bagi UMKM. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 1531–1542.
- Pusporini. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58–69.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (ALMANA)*, 2(3), 155–164.
- Siagian, A. O., & Indra, N. (2019). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Laporan Keuangan. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(12), 17–35.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–10.